

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai model dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Proses keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu pendidik harus memiliki sekaligus menguasai berbagai macam model dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil yang diinginkan pada siswa tercapai sesuai dengan pengertian dari pendidikan ialah suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa, serta mampu menghadapi tantangan dimasa mendatang.

Seiring berjalannya waktu pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan hanya objek pendidikan tetapi subjek pendidikan yang didalamnya terdapat potensi-potensi alami yang siap dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, sejauh ini pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia masih banyak berpusat pada guru. Guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah, sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif. Padahal proses belajar mengajar berhasil jika siswa juga turut aktif didalamnya.

Guru harus mampu membuat peserta didik terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang diajarkan agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan metode yang sederhana dan membosankan seperti ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Peserta didik pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukai nya, sedangkan pembelajaran yang lain sering sekali diabaikan oleh peserta didik. Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami peserta didik dan sering diabaikan peserta didik. Hanya ada beberapa materi IPA yang disukai oleh peserta didik.

Pada mata pelajaran IPA banyak peserta didik yang jenuh dikarenakan materi yang diajarkan sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemafaatan media dan model pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajarkan pelajaran IPA kepada peserta didik. Dengan penggunaan model yang digunakan oleh guru maka peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan memahami pembelajaran dan juga aktif dalam pelajaran yang di sampaikan oleh guru. IPA adalah salah satu pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari –hari. Hal ini disebabkan, dengan mempelajari IPA diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pola pikir dan pemahaman tentang mata pelajaran IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajar. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik

sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Keaktifan siswa meliputi, keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari guru disekolah SD Negeri 046574 sadaperarih diketahui beberapa kesulitan dalam belajar, yaitu: siswa kurang bekerja sama dengan siswa yang lain, siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab, dan siswa kurang aktif pada waktu pembelajaran. Dari semua kesulitan belajar yang paling kurang adalah keaktifan siswa pada waktu pembelajaran, khususnya pada materi perubahan makhluk hidup. Ada banyak factor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya adalah guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa merasa jenuh dan kurang bergairah untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa.

Mata pelajaran IPA diajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Dengan mengidentifikasi jenis materi yang harus dipelajari peserta didik, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Hal ini disebabkan, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi atau metode, media, dan system penilaiannya yang berbeda-beda. Misalnya model mengajarkan materi fakta adalah pemahaman materi melalui diskusi (tukar pikiran) perubahan makhluk hidup. Materi perubahan makhluk hidup membutuhkan langkah-langkah urut dan terstruktur dalam melakukan kegiatan. Model kooperatif tipe *Student Active Learning* (SAL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam, dan berorientasi pada memberi pendapat.

Model *Cooperative* tipe *Student Active Learning* (SAL) digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar, mengembangkan keterampilan-

keterampilan dasar, serta dapat membantu peserta didik lebih memahami mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik berkesempatan untuk bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan teman. Peserta didik mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya perubahan makhluk hidup, selain itu peserta didik bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan belajar secara menghafal membuat konsep – konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang telah diterima menjadi mudah dilupakan mengakibatkan banyak siswa yang malas mendengarkan serta banyak siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung akibatnya ketercapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah mengembangkan bahan ajar IPA dengan Model *cooperative tipe Student Active Learning* (SAL) yang disertai teori serta pengaplikasiannya.

Dari permasalahan di atas mengakibatkan nilai siswa kurang maksimal, nilai yang diperoleh siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih adalah 70. Nilai pada materi perubahan makhluk hidup disajikan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Ulangan Harian
Mata Pelajaran IPA Kelas III**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		
			Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
2022/2023	70	30	16 (53%)	14 (47%)	65

(Sumber : SD Negeri 046574 Sadaperarih)

Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila peserta didik mampu mendapat nilai 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tersebut masih kurang maksimal. Penyebab hasil belajar siswa kurang maksimal dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam materi perubahan makhluk hidup, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, interaksi pembelajaran didalam kelas masih berpusat pada guru, banyaknya peserta didik yang jenuh pada saat proses belajar mengajar

dilaksanakan, proses pembelajaran belum maksimal dan belum memenuhi KKM dan kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Active Learning* di kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, penulis menerapkan Model *cooperative* tipe *Student Active Learning* (SAL). Model *cooperative* tipe *Student Active Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut Kurniati Dan Sahyar (2017:247) dalam jurnal : “Model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Active Learning* (SAL) ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling aktif dalam membagikan ide-ide dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerja sama mereka sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mempunyai pengetahuan secara merata”.

Menurut Suyatno (2011:10) mengemukakan bahwa “pembelajaran *student active learning* adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal Gagne dan Briggs” sedangkan, menurut para ahli mengemukakan bahwa “ model *active learning* adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari”.

Peneliti menerapkan model *cooperative* tipe *Student Active Learning* (SAL) untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Model *cooperative* tipe *Student Active Learning* (SAL) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, dan memancing keaktifan siswa dalam kelas serta menguji daya serap materi yang disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *cooperative* Tipe *Student Active Learning* Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan MakhluK Hidup Di Kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam materi perubahan makhluk hidup.
2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
3. Interaksi pembelajaran didalam kelas masih berpusat pada guru.
4. Banyaknya peserta didik yang jenuh pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.
5. Proses pembelajaran belum maksimal dan belum memenuhi KKM.
6. Kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Active Learning* di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model kooperatif tipe *Student Active Learning* (SAL) pada materi perubahan makhluk hidup di kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *student active learning* materi Perubahan Makhluk hidup di kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *student active learning* materi Perubahan Makhluk hidup di kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *student active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi perubahan makhluk hidup di kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *student active learning* materi Perubahan Makhluk hidup di kelas III Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *student active learning* materi Perubahan Makhluk hidup di kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *student active learning* materi Perubahan Makhluk hidup di kelas III SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *student active learning*.
2. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam diri siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan refrensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.